

Optimalisasi Gotong Royong sebagai Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Pematang Gubernur

Yuganti¹; Charul Farhan Al-Abror²; Abdul Muthalib³; Herdiansah⁴; Hafidz Triadi Muliansyah⁵; Dwingki Marta Putra⁶; Sri Narti⁷; Fadlul Amdhi Yul⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹yuganti2@icloud.com; ²Gifif47@gmail.com; ³abdulmuhtalib20@gmail.com; ⁴herdiansahbinjai@gmail.com; ⁵dwingki@unived.ac.id; ⁶srinarti@unived.ac.id; ⁷fadlulamdhi@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [02 Januari 2026]

Revised [20 Januari 2026]

Accepted [28 Januari 2026]

KEYWORDS

Mutual Cooperation,
Environmental Cleanliness,
Waste Management

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Pematang Gubernur dilaksanakan selama dua minggu dengan fokus pada optimalisasi gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan. Permasalahan yang dihadapi meliputi rendahnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik dan anorganik, kurangnya pemahaman tentang kebersihan lingkungan, minimnya literasi pada anak-anak dan remaja, terbatasnya kegiatan pelatihan berkelanjutan tentang pengelolaan sampah, serta kesibukan masyarakat yang menyulitkan pelaksanaan gotong royong. Metode yang digunakan adalah revitalisasi gotong royong dengan sistem jadwal fleksibel, pelatihan pemilahan dan pemanfaatan sampah, kampanye kebersihan lingkungan, program literasi untuk anak dan remaja, serta pembentukan kelompok peduli lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan terlaksananya 6 kali kegiatan gotong royong dengan partisipasi rata-rata 82 warga, pelatihan pengelolaan sampah yang diikuti oleh masyarakat dengan terbentuknya 5 kelompok pengolah sampah, peningkatan pemahaman kebersihan lingkungan sebesar 78 persen, program literasi yang menjangkau 95 anak dan remaja, serta terbentuknya Tim Relawan Lingkungan. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui penguatan nilai gotong royong.

ABSTRACT

The Community Service Program in Pematang Gubernur Village was implemented for two weeks, focusing on optimizing mutual cooperation to maintain environmental cleanliness. Problems encountered included the community's limited ability to utilize organic and inorganic waste, a lack of understanding of environmental hygiene, low literacy among children and adolescents, limited ongoing training activities on waste management, and community developments that hampered the implementation of mutual cooperation. The method used is the revitalization of mutual cooperation with a flexible schedule system, training in sorting and utilizing waste, environmental cleanliness campaigns, literacy programs for children and adolescents, and the formation of environmental care groups. The results of the activities show the implementation of 6 mutual cooperation activities with an average participation of 82 residents, waste management training supported by the community, resulting in the formation of 5 waste processing groups, an increase in understanding of environmental sustainability by 78 percent, a literacy program that reaches 95 children and adolescents, and the formation of Environmental Volunteers. This program has succeeded in increasing public awareness and participation in maintaining environmental cleanliness through strengthening the value of mutual cooperation.

PENDAHULUAN

Kelurahan Pematang Gubernur merupakan salah satu kelurahan di wilayah Kota Bengkulu yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan kebersihan lingkungan. Sebagai kawasan perkotaan dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi, permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan menjadi isu yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Observasi awal menunjukkan bahwa nilai-nilai gotong royong yang merupakan kearifan lokal masyarakat Indonesia mulai memudar, terutama di lingkungan perkotaan, padahal gotong royong dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil survei awal, terdapat lima permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Kelurahan Pematang Gubernur. Pertama, rendahnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik dan anorganik. Sampah yang dihasilkan rumah tangga sebagian besar hanya dibuang begitu saja tanpa dilakukan pemilahan atau pengolahan lebih lanjut. Menurut Situmorang dan Lubis (2023), kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dapat mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir hingga 60 persen sekaligus memberikan nilai ekonomi melalui daur ulang dan pengomposan. Permasalahan kedua adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Masih banyak warga yang membuang sampah sembarangan, membiarkan saluran air tersumbat, dan kurang peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar. Penelitian Andriani (2024) menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman

tentang kebersihan lingkungan berdampak langsung pada kualitas kesehatan masyarakat dan estetika lingkungan. Pemahaman yang baik tentang kebersihan akan mendorong perubahan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan. Permasalahan ketiga adalah minimnya literasi pada anak-anak dan remaja, khususnya literasi lingkungan. Generasi muda memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam masyarakat, namun minimnya pengetahuan dan kesadaran mereka tentang isu lingkungan menjadi hambatan. Menurut Prasetyo dkk. (2023), pendidikan literasi lingkungan sejak dini dapat membentuk karakter peduli lingkungan yang akan terbawa hingga dewasa. Permasalahan keempat adalah terbatasnya kegiatan pelatihan atau pendampingan yang berkelanjutan tentang pengelolaan sampah. Meskipun pernah ada program-program serupa sebelumnya, namun tidak ada mekanisme pendampingan jangka panjang yang memastikan keberlanjutan program. Studi oleh Hartawan dan Sari (2024) menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah yang tidak disertai pendampingan berkelanjutan cenderung tidak bertahan lama. Permasalahan kelima adalah kesibukan masyarakat yang menyulitkan pelaksanaan kegiatan gotong royong. Sebagai kawasan perkotaan, sebagian besar warga memiliki pekerjaan dengan jam kerja yang padat, sehingga sulit mengumpulkan massa untuk kegiatan gotong royong pada waktu-waktu tertentu. Penelitian Kusuma (2023) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat perkotaan dalam gotong royong menurun drastis akibat kesibukan rutinitas kerja. Berdasarkan permasalahan tersebut, program KKN di Kelurahan Pematang Gubernur bertujuan untuk mengoptimalkan gotong royong sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan melalui peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sampah, peningkatan pemahaman tentang kebersihan lingkungan, peningkatan literasi anak dan remaja, pengembangan sistem pendampingan berkelanjutan, serta penyesuaian sistem gotong royong dengan kondisi masyarakat perkotaan yang sibuk.

METODE

Program Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Pematang Gubernur dilaksanakan selama dua minggu, terhitung dari tanggal 05-18 Januari 2026. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat termasuk pemerintah kelurahan, ketua RT/RW, tokoh masyarakat, karang taruna, ibu-ibu PKK, dan masyarakat umum. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang untuk mengatasi kelima permasalahan utama melalui tiga tahapan yang sistematis. Tahapan pertama adalah survei, sosialisasi, dan persiapan yang dilakukan pada hari pertama hingga hari ketiga. Tim KKN melakukan survei mendalam tentang kondisi kebersihan lingkungan, pola pengelolaan sampah masyarakat, jadwal kesibukan warga, serta identifikasi tokoh dan kelompok masyarakat yang dapat menjadi penggerak. Tahapan kedua adalah pelaksanaan program inti yang berlangsung dari hari keempat hingga hari keduabelas dengan lima kegiatan utama: (1) Revitalisasi Gotong Royong dengan Sistem Fleksibel, menyediakan tiga pilihan waktu untuk mengatasi kesibukan masyarakat dengan pelaksanaan 6 kali gotong royong; (2) Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik untuk masyarakat dengan pembentukan 5 kelompok pengolah sampah; (3) Kampanye dan Edukasi Kebersihan Lingkungan melalui pemasangan poster, penyuluhan ke rumah-rumah warga, dan grup WhatsApp di setiap RT; (4) Program Literasi untuk 95 anak dan remaja melalui dongeng lingkungan dan workshop kreatif; (5) Pembentukan Tim Relawan Lingkungan dengan sistem pendampingan berkelanjutan. Tahapan ketiga adalah evaluasi, serah terima, dan penyusunan sistem keberlanjutan yang dilakukan pada hari ketigabelas hingga hari keempatbelas melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan penyusunan panduan operasional untuk Tim Relawan Lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Program KKN di Kelurahan Pematang Gubernur menghasilkan capaian signifikan. Program revitalisasi gotong royong dengan sistem fleksibel berhasil meningkatkan partisipasi dari rata-rata 30-35 warga menjadi 82 warga per kegiatan (peningkatan 150 persen). Dari 6 kali pelaksanaan, berhasil membersihkan selokan, mengangkut sampah, menata taman lingkungan, membuat tong sampah dari galon bekas, pembuatan pos kamling. Program pelatihan pengelolaan sampah dan membentuk 5 kelompok (3 kelompok pengolah kompos dan 2 kelompok pengrajin). Dalam dua minggu, kelompok-kelompok ini memproduksi 25 kg kompos dan berbagai produk kerajinan. Kemampuan peserta meningkat dari 35 persen menjadi 88 persen. Kampanye kebersihan lingkungan menjangkau rumah-rumah warga dengan pemasangan poster dan banner. Pemahaman masyarakat meningkat dari 42 persen menjadi 78 persen (peningkatan 86 persen). Grup WhatsApp di 8 RT memiliki anggota aktif yang

rutin berbagi informasi tentang kebersihan. Program literasi menjangkau 95 peserta (50 anak dan 45 remaja) dengan tingkat antusiasme 95 persen. Dihasilkan karya poster dan komik yang dipublikasikan di media sosial dengan hashtag #PematangGubernurBersih, mendapat like banyak. Tim Relawan Lingkungan telah melalui 3 kali pelatihan intensif dan membuat rencana kerja 6 bulan ke depan. Pemerintah kelurahan mengalokasikan anggaran operasional dan menyediakan sekretariat untuk mendukung keberlanjutan program.

Penyelesaian Masalah

Program KKN berhasil memberikan solusi konkret terhadap kelima permasalahan. Permasalahan rendahnya kemampuan memanfaatkan sampah teratasi dengan terbentuknya kelompok aktif yang telah memproduksi 25 kg kompos dan berbagai kerajinan. Permasalahan kurangnya pemahaman tentang kebersihan teratasi dengan peningkatan pemahaman dari 42 persen menjadi 78 persen. Permasalahan minimnya literasi anak dan remaja teratasi dengan program yang menjangkau 95 peserta dengan metode menarik dan menyenangkan. Permasalahan terbatasnya pendampingan berkelanjutan teratasi dengan pembentukan Tim Relawan Lingkungan yang terstruktur dengan dukungan pemerintah kelurahan. Permasalahan kesibukan masyarakat teratasi dengan sistem fleksibel yang meningkatkan partisipasi gotong royong hingga 150 persen. Kekuatan internal yang mendukung adalah antusiasme masyarakat, dukungan pemerintah kelurahan, dan kerjasama solid antar elemen masyarakat. Kekuatan eksternal adalah program pemerintah tentang kelurahan bersih dan sehat serta dukungan media sosial yang memperluas jangkauan kampanye. Kelemahan internal yang ditemui adalah keterbatasan waktu dua minggu untuk pendampingan mendalam dan keterbatasan anggaran untuk starter kit. Hambatan eksternal adalah cuaca hujan, sebagian warga yang skeptis, dan keterbatasan tempat pembuangan akhir. Strategi adaptif dilakukan dengan jadwal fleksibel, pendekatan personal melalui tokoh masyarakat, dan koordinasi dengan dinas kebersihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program KKN selama dua minggu berhasil mengoptimalkan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan hasil: 6 kali gotong royong dengan partisipasi rata-rata 82 warga (meningkat 150 persen), 5 kelompok pengolah sampah, peningkatan pemahaman kebersihan dari 42 persen menjadi 78 persen, program literasi untuk 95 anak dan remaja, serta Tim Relawan Lingkungan. Program memberikan solusi komprehensif dan berhasil menghidupkan kembali nilai gotong royong di tengah kesibukan masyarakat perkotaan. Saran untuk perbaikan: (1) perpanjang durasi minimal satu bulan untuk pendampingan intensif; (2) sediakan lebih banyak starter kit; (3) perkuat monitoring dan evaluasi dengan melibatkan akademisi; (4) perkuat kerjasama dengan dinas terkait; (5) integrasikan literasi lingkungan ke kurikulum sekolah; (6) kembangkan sistem penghargaan; (7) berikan pelatihan lanjutan berkala untuk Tim Relawan; (8) kembangkan aplikasi digital untuk koordinasi dan monitoring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dehasen Bengkulu, Lurah Pematang Gubernur beserta perangkat kelurahan, seluruh ketua RT/RW, tokoh masyarakat, pengurus karang taruna, ibu-ibu PKK, Tim Relawan Lingkungan, seluruh masyarakat Kelurahan Pematang Gubernur, dan dosen pembimbing lapangan atas dukungan dan partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, A., Hendriansyah, W., Marsanda, M., Sulistiani, S., Wahyudi, S., Putra, I. U., ... & Suwarni, S. (2025). Partisipasi Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Gotong Royong Untuk Meningkatkan Pembangunan Di RT 03, RW 01, Pematang Gubernur. *Jurnal Gotong Royong*, 2(2), 127-130.
- Andriani, S. (2024). Hubungan Pemahaman Kebersihan Lingkungan dengan Kualitas Kesehatan Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 18(2), 156-170.

- Chairunisa, P. A., Rahmadania, F., Gaol, V. S. L., Dianestari, G., Hanila, S., Susena, K. C., & Soleh, A. (2025). Peningkatan Kesadaran Dan Praktik Pengelolaan Sampah Berbasis Rumah Tangga Di RT 30 RW 05 Kelurahan Betungan. *Jurnal Kewirausahaan & Inovasi*, 3(1), 31-36.
- Dewi, A. P., Asmiranda, M., & Alfiana, S. (2024). Penguatan perilaku ramah lingkungan melalui pembiasaan penggunaan produk rumah tangga. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 12(2), 274–282.
- Hartawan, I., & Sari, D. (2024). Pentingnya Pendampingan Berkelanjutan dalam Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 15(1), 78-92.
- Kusuma, A. (2023). Dinamika Gotong Royong di Masyarakat Perkotaan: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Sosiologi Perkotaan*, 12(3), 201-215.
- Latif, M. A., Dilzahari, M. I., & Rifqi, R. M. (2024). Penyuluhan kebersihan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 374–376.
- Lestari, A. A., Oktafia, B., Illahi, J. K., Sadewo, P., Qhumayira, T., Hanila, S., ... & Suwarni, S. (2025). Pelaksanaan Gotong Royong Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Di Kelurahan Pematang Gubernur: KKN-T Unived 2025. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 4(2), 353-358.
- Munandar, I. T., Rizki, M., Sari, N., Anisak, N., & Ramadan, R. F. (2024). Edukasi dan pelatihan produk ramah lingkungan berbasis rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–53.
- Nopentri, E., Anggara, Y., Herey, F. A., Manurung, N. D., Rhamadan, D., Putra, D. M., ... & Gayatri, I. A. M. E. M. (2025). Peningkatan Kesadaran Kebersihan Jama'ah Melalui Penyediaan Tong Sampah Di Area Masjid: Studi Kasus KKN Tematik Di RT 08 Pematang Gubernur. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 7(2), 43-46.
- Prasetyo, B., Wulandari, F., & Santoso, H. (2023). Literasi Lingkungan pada Anak dan Remaja sebagai Fondasi Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 16(4), 312-328.
- Pratama, A. N., Syaputri, A., Pratama, D. Y. A., Amalia, R., Oktarisna, R., Kresnawati, K., ... & Handayani, T. (2025). Implementasi Teba Modern Sebagai Solusi Berkelanjutan Pengelolaan Sampah Organik Di Kelurahan Betungan. *Jurnal Karya Nyata Pengabdian*, 2(1), 23-28.
- Putri, M., Suwarni, S., Soleh, A., Susena, K. C., & Gayatri, I. A. M. E. M. (2025). Penguatan Pentingnya Pendidikan Dalam Memutus Mata Rantai Kemiskinan. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 4(2), 169-172.
- Sandi, Z., Arusdi, A., Suradilaga, N., Dewa, B. C., Rizki, M. G., Effendi, Y., ... & Irwanto, T. (2025). Creating Cleanliness With The Spirit Of Gotong Royong In Muara Betung Village, Ulu Musi Sub-District District Four Lawang. *Jurnal Inovasi Kerja Nyata*, 1(2), 97-100.
- Saputra, J. W., Cahyani, J. F., Listika, L., Yanti, R. T., Susena, K. C., & Handayani, T. (2025). The Role Of KKN Students In Making Trash Bins In Talang Perapat Village, West Seluma District. *Jurnal Inovasi Kerja Nyata*, 1(2), 93-96.
- Setiawan, R., & Maharani, P. (2024). Gotong Royong sebagai Modal Sosial dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Sosial dan Lingkungan*, 19(1), 34-48.
- Situmorang, T., & Lubis, M. (2023). Pengelolaan Sampah Mandiri: Solusi Mengurangi Beban TPA dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Teknik Lingkungan dan Pembangunan*, 20(3), 267-281.
- Syaputra, E., Novita, M., Concesa, M., Jefriansyah, M., Azhari, N., Yanto, Y., ... & Abi, Y. I. (2025). Pemanfaatan Sampah Plastik UMKM Sebagai Media Kolase Kreatif Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kewirausahaan & Inovasi*, 3(1), 21-26.
- Terry, L., Sentosa, A. A., Prantio, A., Islaini, Y., Nurzam, N., Susena, K. C., & Handayani, T. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Lingkungan Desa Air Kering 1 Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 4(2), 383-386.